

**SURVEI PEMBINAAN ATLET TARUNG DERAJAT DI SATUAN LATIHAN
SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2014****Siti Hanifah [✉], Ipang Setiawan**

KONI BANJARNEGARA, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

*Keywords:**Development of achievement
tarung derajat athletes***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi atlet tarung derajat di satuan latihan se- Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Tahap pembinaan yang dilakukan mulai dari pemassalan baik karena sudah menggunakan media cetak sebagai alat bantu memperoleh massa yang banyak, pembibitan yang dilakukan cukup karena pembibitannya masih dimulai usia dewasa, pemanduan bakat cukup. 2) Program latihan dalam penyusunannya kurang karena program latihan tidak dibuat secara tertulis, namun program latihan yang diterapkan pelatih baik karena program sesuai dengan tujuan dan latihan yang dijadwalkan pelatih 2-3 kali dalam seminggu. 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup, akan tetapi masih perlu adanya penambahan. 4) Sumber dana kurang karena hanya diperoleh dari dana Universitas bahkan hanya diperoleh dari dana pribadi. 5) Organisasi sudah terbentuk dengan baik, namun dikatakan belum sesuai dengan tugasnya masing-masing karena masih dijalankan oleh satu orang atau beberapa orang saja. 6) Gizi atlet dalam kebutuhannya di tingkat satuan latihan tidak tersedia, namun jika sudah di tingkat cabang kebutuhan gizi atlet sudah tersedia dan terpenuhi dengan baik.

Abstract

Background problem on a survey of coaching accomplishments of athletes fighting unit exercises a degree in Semarang that quite proud of the achievements of the regional and national levels. This study uses descriptive qualitative research approach. Using observation and interviews. Results of studies have shown that 1) Stages of development ranging from pemassalan performed well because it uses the print media as a tool for mass gain that much, nursery were done quite as nursery was started adulthood, enough talent scouting. 2) The program was developed with less exercise because exercise program is not made in writing, but the coach training program implemented either as a program in accordance with the objectives and scheduled exercise trainer 2-3 times a week. 3) Facilities and infrastructure owned enough, but still need the addition. 4) Source of funds is less because only obtained from University funds even only from personal funds. 5) The organization is well established, but it is said not in accordance with their duties each because it is still run by one person or a few people. 6) Nutritional needs of athletes in training at the unit level are not available, but if it is at the branch level nutritional needs of athletes are already available and well met.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Twelagiri Rt 03/ IV kec. Pegadongan Kab. Banjarnegara

E-mail: honey.ifah@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dengan banyaknya jenis cabang olahraga yang dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat serta setiap manusia memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan kegiatan olahraga. Ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga. Pertama adalah melakukan kegiatan olahraga untuk rekreasi, yaitu melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang dilakukan dengan penuh kegembiraan, santai, semuanya berjalan tidak formal baik tempat, sarana maupun peraturannya. Kedua adalah melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, kegiatan olahraga ini dilakukan secara formal dengan tujuan yang cukup jelas yaitu mencapai sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga. Ketiga adalah melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Semuanya dilakukan secara formal, baik program, sarana serta fasilitasnya dan dibawah asuhan tenaga-tenaga ahli yang profesional. Keempat adalah melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi sebagai sasaran terakhirnya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan yang terkait untuk menggarap manusia sebagai obyek yang akan diolah prestasinya, agar mencapai maksimal dipadukan ke dalam suatu bentuk program terpadu pembinaan prestasi olahraga (Mochamad Sajoto, 1988:1-2).

Pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional Indonesia memerlukan berbagai usaha pengenalan yang lebih mendalam tentang hakekat aneka ragam kebudayaan yang terdapat di Nusantara salah satu usaha adalah dengan menggali kebudayaan nasional secara lebih menyeluruh, yang berkesinambungan, untuk memahami arti dan menyadari kekayaan kebudayaan Indonesia. Terdapat bermacam-macam beladiri di Indonesia antara lain pencak silat, taekwondo, karate, judo, tarung

derajat dan lain-lain. Tarung derajat dan pencak silat merupakan cabang seni beladiri warisan asli budaya bangsa Indonesia yang masing-masing memiliki ciri khas, terutama bisa dilihat dari seragam latihan tarung derajat berwarna putih sedangkan pencak silat berwarna hitam. Tarung derajat adalah salah satu dari aneka ragam hasil penampilan karya manusia Indonesia yang di dalamnya berupa keterampilan membela diri yang memanfaatkan senyawa daya gerak otot, otak serta nurani secara realistis dan rasional.

Keluarga Olahraga Tarung Derajat yang ada di Kota Semarang mengalami banyak perkembangan, dengan bertambahnya banyak satlat (satuan latihan) yang ada di Kota Semarang. Ada tujuh satuan latihan yang ada di Kota Semarang yaitu 1) Satuan Latihan Kodim, 2) Satuan Latihan Unissula, 3) Satuan Latihan Unwahas, 4) Satuan Latihan Undip, 5) Satuan latihan KAI, 6) Satuan Latihan Unnes, 7) Satuan Latihan Unimus. Dari 7 satuan latihan tersebut hanya ada 4 satuan latihan yang dapat saya teliti. Satuan latihan KAI dan Unimus pada tahun 2012 pelaksanaan pembinaan masih aktif namun dengan adanya masalah kepengurusan sehingga awal tahun 2013 kegiatan pembinaan sudah non aktif, sedangkan satuan latihan Unnes yang pelaksanaannya dibawah komando Menwa Unnes dimana tarung derajat hanya menjadi kegiatan tambahan sehingga dalam pembinaannya tidak *continue* karena tidak adanya jadwal latihan yang pasti.

Satuan Latihan merupakan wadah pembinaan bibit atlet yang berada dibawah tingkat cabang Kota. Melalui satuan latihan tersebut calon atlet dibina dari dasar dan sampai menjadi atlet yang tidak hanya memiliki fisik yang kuat namun mengetahui dan menguasai seluruh teori atau materi sesuai dengan sabuk/tingkatan yang disandangnya. Teori atau materi tersebut yang nantinya akan dijadikan bekal baik sebagai atlet maupun pelatih kedepannya,

sehingga keberlangsungan generasi penerus selalu ada.

Semakin banyaknya satuan latihan mempermudah dalam proses penjarangan atau pembibitan atlet guna pembinaan prestasi olahraga tarung derajat Kota Semarang ditingkat daerah, nasional maupun kedepannya di internasional. Pembinaan yang dimulai dari tingkat satuan latihan ini memiliki prestasi yang cukup membanggakan dari tingkat daerah maupun nasional sehingga mampu membawa nama baik tarung derajat kota Semarang. Hal ini

ditunjukkan dengan keikutsertaan beberapa atlet Kota Semarang dalam kejuaraan tarung derajat tingkat nasional, seperti pada bulan November 2013 yang lalu atlet Kota Semarang meraih medali dalam event nasional tersebut. Pembinaan prestasi atlet tarung derajat se-kota Semarang menjadi perhatian dan ketertarikan peneliti karena pembinaan tersebut mampu meraih prestasi yang membanggakan. Berikut adalah contoh dari nama-nama atlet yang pernah meraih prestasi;

Tabel 1.Daftar Prestasi Atlet Tarung Derajat Kota Semarang

No	Nama	Satlat	Kategori	Prestasi
1	Sucipta Rasa	Kodim	Rager Tarung -52 kg Tarung -52 kg Getar Rager Tarung -52 kg Getar Getar	Perak Pra PON 2007 Bandung Emas Porprov 2009 Solo Perak ekshibisi 2010 Semarang Perak Kejurnas 2010 Riau Emas Kejurnas 2010 Riau Perunggu Porprov 2013 Banyumas Perunggu kejurnas XVI 2013 Bandung
2	Robi Muhammad Syarif		Getar Getar	Perunggu Porprov 2013 Banyumas Perunggu Kejurnas XVI 2013 Bandung
3	Ragil Titisari		Tarung -58 kg	Perak Kejurnas 2006 Jakarta Perak Kejurda 2007 Purworejo Emas Porprov 2009 Solo Emas Ekshibisi 2010 Semarang Perak Kejurnas 2010 Riau
4	Fanita Herdiana	Kodim	Tarung -46 kg	Perak Kejurda 2011 Magelang Perak Piala Umum Kodrat Jateng 2011 Magelang Emas invitasi Jateng 2013 Semarang

Tarung -50 kg	Emas	Porprov	2013
	Banyumas		
	Perak	Kejurnas XVI	2013
	Bandung		

(sumber : data hasil observasi pembinaan di kota Semarang)

Selain data diatas ada 4 atlet kota Semarang yaitu Fanita Herdiana, Viana, Purwanto, Mohammad A yang masuk dalam tim bayangan PRA PON yang nantinya akan mengikuti seleksi untuk menjadi tim yang memperkuat Jawa Tengah di PON yang akan datang. Berdasarkan prestasi yang telah diraih yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Survei Pembinaan Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan se-Kota Semarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara/prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat (Sugiyono,2010:50). Penguasaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan permasalahan yang akan diteliti, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki

seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian (J.Moleong). Dimana peneliti ingin mengetahui tentang Pembinaan Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan se- Kota Semarang tahun 2014.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Satlat Tarung Derajat se-Kota Semarang, yang terdiri atas 4 satuan latihan yaitu satuan latihan Kodim, satuan latihan UNWAHAS, satuan latihan UNISSULA, dan satuan latihan UNDIP. Mulai dari tahap pembinaan semua satlat melalui proses pemassalan, pembibitan, dan selanjutnya dilakukan pembinaan bakat atlet. Tahap pembinaan tersebut merupakan tahap dasar pembinaan maupun pengembangan atlet kedepannya melalui materi-materi, tehnik dan taktik yang diperoleh disatlat untuk dapat dikembangkan nantinya ke arah prestasi.

Program latihan sudah berjalan dimasing-masing satuan latihan namun dalam penyusunan program latihan belum tersusun secara sistematis ataupun secara tertulis. Pelatih menerapkan semua tehnik, taktik, maupun materi dasar atas dasar pengalaman dan materi yang pernah diperoleh sebelumnya. Sarana dan prasarana setiap satlat sudah memiliki komponen yang utama yaitu gedung/lapangan dan sasaran tendangan/pukulan. Untuk perlengkapan lain seperti alat pelindung masih terbatas

dan hanya beberapa satlat yang memiliki yaitu unissula dan kodim. Sumber dana berasal dari dana lembaga yang memang satlatnya berdiri dilembaga tersebut dan berasal dari dana pribadi. Organisasi kepengurusan satlat unissula dan unwas sudah terbentuk dan satlat yang lain belum terbentuk. Baik yang sudah terbentuk maupun belum terbentuk dalam sistem kerjanya masih belum sesuai dengan jabatan sehingga banyak yang bekerja merangkap. Kebutuhan gizi atlet sangat penting untuk menunjang stamina dan perform atlet dalam pelaksanaan pembinaan ditingkat satlat belum dianggarkan kendalanya dari sumber dana yang tidak mencukupi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tahap Pembinaan prestasi pada satuan latihan tarung derajat se-kota Semarang cukup terprogram, hal ini dapat dilihat dari adanya pemassalan sampai dengan pemanduan bakat.

Program latihan secara *mycro* sudah di susun dan latihan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih satuan latihan masing-masing guna mencapai prestasi yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki di masing-masing satuan latihan cukup terbatas dan tergolong kurang lengkap hal ini dapat dilihat dari tempat latihan yang belum menetap, peralatan latihan yang minim serta fasilitas penunjang latihan yang belum ada. Semuanya itu merupakan sarana dan prasarana pendukung untuk mencapai prestasi yang baik.

Sumber dana yang diperoleh dari masing-masing satuan latihan berbeda ada yang diperoleh dari Universitas dan iuran masing-masing anggota, namun untuk keseluruhan sumber dana yang diperoleh sangat kurang untuk dapat menjalankan pembinaan yang mengarah pada prestasi yang maksimal.

Organisasi sudah terbentuk dengan baik namun dalam pelaksanaan tugas-tugasnya belum sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya.

Kebutuhan gizi tidak dianggarkan ditingkat satuan latihan namun dianggarkan ditingkat cabang.

Pelatih di satuan latihan sudah memiliki kualitas yang cukup dalam pembinaan dikarenakan pelatih sudah mengenal tentang sistem pelatihan dan menjalankan program yang telah dirancang dan mempunyai sifat konsisten yang tinggi, disiplin dan ketegasan kepada para atletnya.

Prestasi tarung derajat di satuan latihan se-kota Semarang dapat dikatakan baik. Meskipun banyak keterbatasan prestasi ditingkat daerah maupun provinsi sudah pernah diraih, hasil tersebut tidak lepas dari dukungan pelatih dan atlet yang selalu semangat dan tekun berlatih..

DAFTAR PUSTAKA

- FIK UNNES. 2013. Pedoman penulisan Skripsi. Semarang
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mochammad Sajoto. 1998. Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Semarang IKIP FPOK
- PB KODRAT. 2013. Aturan Pokok Perguruan Pusat Tarung Derajat dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga. Bandung
- www.tarungderajat-aaboxer.com (accesed 24/4/14)